

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) kepada pelanggan. Perusahaan merupakan alat dari badan usaha untuk mencapai tujuan yaitu mencari keuntungan, bahkan setiap perusahaan selalu mengharapkan keuntungan yang maksimal agar siklus hidup perusahaan dapat tetap berjalan. Perusahaan harus mampu mengatur sedemikian rupa biaya yang digunakan agar tetap terjadi rentang antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh dengan harapan pengeluaran selalu lebih rendah dari pada pemasukan perusahaan.

Salah satu biaya yang menjadi perhatian adalah biaya dalam proses operasional perusahaan. Biaya operasional merupakan biaya- biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta langkah awal dalam merancang pengeluaran dan pendapatan perusahaan.

Biaya operasional merupakan biaya yang mutlak ada dalam perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun jasa dan tinggi atau rendahnya biaya operasional perusahaan akan sangat berpengaruh pada penetapan harga produk yang membuat produk dapat bersaing dengan produk lain dan otomatis berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Sebagai perusahaan yang selalu menginginkan dapat tetap bertahan dalam persaingan, harusnya merasa dituntut untuk menghasilkan produk dengan biaya operasional serendah / seefisien mungkin.

Bagi perusahaan manufaktur dan sebagian perusahaan dalam bidang jasa, biaya operasional tidak terbatas hanya dalam memproduksi suatu barang sampai menjadi barang jadi, tetapi juga sampai barang tersebut dapat didistribusikan agar

dapat sampai kepada konsumen. Dalam mendistribusikan produk ke berbagai daerah sebagai salah satu bagian dari operasional perusahaan, tentunya membutuhkan biaya transportasi yang tidak sedikit jumlahnya.

Masalah transportasi adalah salah satu jenis pertama masalah dianalisis di awal sejarah program linier. Masalah umum muncul ketika barang yang tersedia di beberapa sumber, seperti gudang atau tanaman, harus dikirim ke berbagai tujuan, seperti outlet ritel atau pusat distribusi. Dengan jumlah tetap tersedia dengan sumber dan tuntutan tetap untuk bertemu di tempat tujuan, masalahnya adalah untuk menentukan jadwal pengiriman yang meminimalkan biaya transportasi. Hal ini diasumsikan bahwa biaya pengiriman barang dari sumber ke tujuan yang berbanding lurus dengan jumlah barang yang dikirim (Thie dan Keough, 2008).

Setiap perusahaan pasti menginginkan biaya yang minimum untuk proses transportasi ini sehingga diperlukan suatu strategi pemecahan masalah yang bisa memberikan solusi yang optimal. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang agar biaya transportasi yang dikeluarkan seefisien mungkin sehingga tidak mengeluarkan biaya terlalu besar.

The Coca-Cola Company merupakan perusahaan asing yang paling berhasil beroperasi di Asia karena keunikan produk dan sistem pemasarannya serta pemahamannya terhadap pasar dan budaya lokal. PT. Coca-Cola memproduksi merek-merek inti seperti Coca-Cola, Sprite, Fanta, dan Frestea, dengan kemasan kaleng dan juga botol di dalam pabrik-pabriknya yang tersebar di seluruh Indonesia (<http://coca-colaamatil.co.id/ccmobile/pages/index/24>).

Sebagai objek penelitian dalam penulisan ini adalah PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Medan. PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Medan adalah industri yang bergerak dalam minuman ringan di Medan. Perusahaan ini memiliki satu pabrik di kota Medan yang beralamat Jln. Yos Sudarso, Medan- Belawan Km. 14, Martubung .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Suhardani sebagai LPM (Logistik Planning Manager) bahwa PT. Coca-Cola

Medan memiliki tiga *Warehouse*, ketiga *Warehouse* masing-masing berlokasi di Medan, Padang, dan Lampung, selain *Warehouse* PT. Coca-Cola juga memiliki *Distribution Center* yang tersebar di berbagai kota diantaranya berlokasi di kota Batam, Banda Aceh, Medan, Pematangsiantar, Rantau Perapat, Pekanbaru, Jambi, Padang, Palembang, Lampung dll.

Pendistribusian produk pada perusahaan ini dilakukan seperti berikut :

Plant/Pabrik → *Warehouse* → *Distribution Center* → Outlet

Dari proses distribusi tersebut perusahaan ini memiliki kendala dalam hal pendistribusian minuman ke beberapa lokasi permintaan. Dikarenakan banyaknya lokasi permintaan yang dituju berakibat besarnya biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Selain itu, perusahaan juga tidak memiliki metode dalam mendistribusikan produk, perusahaan masih menggunakan *Tender* sehingga perusahaan belum memiliki biaya yang pasti setiap pengiriman produk per periodenya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin merancang program yang akan memberikan keuntungan maksimum pada perusahaan dalam hal pengelolaan pendistribusian produk tersebut yaitu dengan menekan serendah mungkin biaya transportasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hal pendistribusian produk. Model transportasi sangat tepat diterapkan pada minimalisasi biaya transportasi.

Terdapat beberapa metode dalam model transportasi, seperti metode biaya terkecil (*Least- Cost*), metode sudut barat laut (*North-West Corner*), metode Russel (*Russel's Approximation Method*) dan metode vogel (*Vogel's Approximation Method*). Masalah transportasi adalah masalah khusus dari program linier yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah pengangkutan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan salah satu dari empat metode sebelumnya. *Vogel's Approximation Method* (VAM) yang dikembangkan oleh *vogel* pada prinsipnya mencari *opportunity cost* (biaya peluang). VAM berdasarkan pada konsep biaya penalti (*penalty cost*). VAM selalu memberikan solusi awal yang lebih baik dibandingkan metode *North-West Corner* dan Metode Russel. Dalam

kenyataannya VAM dapat menghasilkan solusi permulaan yang optimal atau mendekati optimal (Kakiay, 2008). Tetapi penggunaan metode ini memiliki ketelitian dan waktu pengerjaan yang cukup lama untuk menyelesaikan suatu permasalahan transportasi, maka di butuhkan alat bantu dalam pengerjaannya, untuk itu sekaligus akan di lakukan pengerjaannya menggunakan progam LINDO, dimana program ini sangat membantu dalam menyelesaikan masalah transportasi.

Metode pendekatan *Vogel* ini dapat di terapkan pada PT. Coca-Cola, karena perusahaan ini mempunyai beberapa pabrik dan gudang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia yang kegiatan usahanya memproduksi minuman ringan dalam jumlah yang besar. Dengan pendistribusian produk minuman ringan yang banyak tersebut maka sangatlah cocok untuk mengukur biaya distribusi dengan menggunakan Metode Transportasi tersebut. Dengan demikian, permasalahan biaya pengiriman menjadi sesuatu yang sangat penting bagi pihak perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mencoba menerapkan metode pendekatan *Vogel* dalam meminimumkan biaya angkut pengiriman hasil produksi PT Coca- Cola. Dengan judul penelitian: “ **Analisis Penerapan Model Transportasi Distribusi Dengan Metode *Vogel’s Approximation Method* (VAM) pada PT. Coca- Cola Amatil Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah VAM mampu mengotimalkan biaya transportasi distribusi pada PT. Coca-cola?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meminimumkan biaya total pendistribusian berdasarkan hasil produk yang tersedia dan produk yang dibutuhkan dalam pengiriman dengan menggunakan implementasi Metode *Vogel’s Approximation Methode*(VAM) sebagai solusi awal dan menggunakan *Modified Distribution Method* (MODI) sebagai penyelesaian metode

transportasi optimal (menghasilkan biaya minimal) selanjutnya akan di coba dengan komputer dengan *software* LINDO.

2. Penelitian dilakukan di PT coca-cola.
3. Produk yang di teliti yaitu Produk coca-cola kemasan 250 ml dari setiap *warehouse* ke setiap lokasi pengiriman.
4. Jalur yang dibahas hanya dari *Warehouse* ke lokasi *Distribution Center*.
5. Diasumsikan Kondisi jalan normal.
6. *Warehouse* yang digunakan yaitu seluruh *Warehouse* (Medan, Padang, dan Lampung)
Distribution Center di batasi hanya 4 lokasi yaitu : Banda Aceh, Pematangsiantar, Pekanbaru, dan Palembang.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan metode VAM dalam mengoptimalkan biaya transportasi pendistribusian produk coca-cola dan penerapannya dalam masalah transportasi distribusi pada PT. Coca-cola.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari pembahasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti
Untuk memperdalam dan mengembangkan wawasan disiplin ilmu yang telah dipelajari untuk mengkaji permasalahan tentang Implementasi Metode VAM Pada Penyelesaian Masalah Pendistribusian produk coca-cola di PT Coca-Cola Amatil Indonesia.
2. Manfaat bagi Pembaca
Sebagai tambahan wawasan dan informasi tentang implementasi metode VAM dalam penyelesaian masalah transportasi dan sebagai acuan dalam pengembangan penulisan karya tulis ilmiah.

3. Manfaat bagi Pengelolah Perusahaan

Dapat menambah wawasan dan informasi bagaimana cara untuk penghematan biaya pengiriman produk coca-cola sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang optimum.

4. Manfaat bagi Instansi lain

Dapat digunakan sebagai sarana dan informasi bagi lembaga pendidikan serta sebagai kontribusi keilmuan bagi lembaga terkait.